



EVALUASI MENDALAM SISTEM SURVEILANS HIV/AIDS UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DI DINAS KESEHATAN KOTA PADANG PANJANG

IN-DEPTH EVALUATION OF HIV/AIDS SURVEILLANCE SYSTEM TO IMPROVE PUBLIC HEALTH IN PADANG PANJANG CITY HEALTH OFFICE

Ega Aprisia^{1}, Dien Anggraini Nursal², Defriman Djafri³**

Prodi Magister Epidemiologi, Universitas Andalas

Email: egaaprisia2018bkt@gmail.com, 081261793964

ABSTRAK

Surveilans data terkait kesehatan yang berkesinambungan dan sistematis. Tujuan dari laporan ini adalah untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem surveilans HIV/AIDS di Dinas Kota Padang Panjang. Metode pengumpulan data melalui wawancara kepada pemegang program HIV/AIDS Dinas Kesehatan Kota Padang pada tanggal 20-24 Agustus 2023 menggunakan kuesioner serta observasi dokumen untuk melihat pelaksanaan pelaporan sistem surveilans dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh informasi mendalam dari informan/sumber data tentang kegiatan yang dilakukan untuk menjelaskan keadaan sebenarnya di lapangan. Subjek penelitian adalah petugas surveilans HIV/AIDS Dinas Kesehatan Kota Padang, petugas HIV/AIDS Puskesmas dan Kasi Surveilans Dinas Kesehatan Kota Padang. Variabel yang dievaluasi adalah data ketenagaan, sarana prasarana, komponen system surveilans dan atribut. Hasil dalam laporan ini berdasarkan evaluasi komponen input, proses dan output terdapat permasalahan sistem surveilans HIV/AIDS di Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang yaitu Belum adanya pelatihan khusus yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang terkait Sumber Daya Manusia di masing-masing puskesmas. Kesimpulannya adalah perlu menyelenggarakan pelatihan terutama kepada pemegang program HIV/AIDS diseluruh puskesmas guna meningkatkan kapasitas pemegang program. Disarankan bagi Dinas Kesehatan Kota agar dapat melakukan pelatihan serta bimbingan teknis terhadap petugas surveilans HIV/AIDS puskesmas secara berkala sehingga dapat meningkatkan keterampilan petugas dalam mengambil atau mengumpulkan data.

Kata Kunci: Surveilans; HIV/AIDS; Input; Proses; Output

ABSTRACT

Continuous and systematic surveillance of health-related data. The purpose of this report is to evaluate the implementation of the HIV/AIDS surveillance system at the Padang Panjang City Department. The data collection method was through interviews with HIV/AIDS program holders of the Padang City Health Service on 20-24 August 2023 using questionnaires and document observation to see the implementation of surveillance system reporting with a qualitative approach to obtain in-depth information from informants/data sources about the activities



carried out to explain the actual situation on the ground. The research subjects were HIV/AIDS surveillance officers at the Padang City Health Service, HIV/AIDS officers at the Community Health Center and Head of Surveillance Section at the Padang City Health Service. The variables evaluated are personnel data, infrastructure, surveillance system components and attributes. The results in this report are based on an evaluation of input, process and output components, there are problems with the HIV/AIDS surveillance system at the Padang Panjang City Health Service, namely that there has been no special training carried out by the Padang Panjang City Health Service regarding Human Resources in each health center. The conclusion is that it is necessary to organize training, especially for HIV/AIDS program holders in all community health centers in order to increase the capacity of program holders. It is recommended that the City Health Service conduct training and technical guidance for community health center HIV/AIDS surveillance officers on a regular basis so as to improve the officers' skills in taking or collecting data.

Keywords: Surveillance; HIV/AIDS; Input; Process; Output

PENDAHULUAN

Penyakit HIV/AIDS adalah penyakit yang belum ditemukan obatnya dan penyakit yang sulit disembuhkan. Penyakit HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus HIV dan menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah sindrom atau kumpulan gejala yang timbul karena sangat turunnya kekebalan tubuh penderita HIV dan merupakan stadium akhir dari HIV.⁽¹⁾ Menurut data UNAIDS tahun 2019 terdapat 38 juta orang didunia yang terinfeksi HIV yang terdiri dari 36,2 juta dewasa dan 1,8 juta usia anak-anak (0-14 tahun).⁽²⁾ Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022 mengungkapkan bahwa Estimasi jumlah

orang dengan HIV di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 543.100 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 29.557 orang dan kematian sebanyak 30.137 orang. Jumlah kasus HIV positif yang dilaporkan dari tahun ketahun cenderung meningkat. Namun, pada tahun 2021 jumlah kasus HIV positif merupakan yang terendah sejak empat tahun terakhir, yaitu dilaporkan sebanyak 36.902 kasus. Sebaliknya, dibandingkan rata-rata 8 tahun sebelumnya, jumlah kasus baru AIDS cenderung menurun yaitu sebanyak 5.750 kasus. Persentase HIV pada tahun 2021 untuk laki-laki 70% kasus dan perempuan 30% kasus, sedangkan AIDS untuk laki-laki 75% kasus dan perempuan 25% kasus. Persentase kasus HIV menurut kelompok



umur berkisar 69,7% (25-49 Th) dan AIDS 34,2% (30-39 Th).⁽³⁾

Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2020 mengungkapkan bahwa jumlah yang di tes HIV terdapat 58.824 orang, positif HIV terdapat 411 orang dan total penderita AIDS di Provinsi Sumatera Barat adalah 148 orang. Kejadian HIV pada tahun 2020 untuk laki-laki 331 dan perempuan 80 kasus, sedangkan AIDS untuk laki-laki 116 kasus dan perempuan 32 kasus.⁽³⁾ Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Padang Panjang Tahun 2022 jumlah yang di tes HIV adalah sebanyak 1344 orang dengan kasus positif 1 orang. Dimana, kasus HIV/AIDS ditemukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Surungan. Berdasarkan data tiga tahun terakhir penyumbang terbanyak kasus HIV AIDS di Kota Padang Panjang adalah Laki-Laki Suka Laki-Laki (LSL). Pada tahun 2020 terdapat 3 kasus HIV AIDS kemudian meningkat menjadi 4 orang pada tahun 2021.⁽⁶⁾

Data dan informasi yang dihasilkan dari kegiatan Surveilans Sentinel HIV dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan estimasi jumlah orang yang telah terinfeksi HIV dan berapa yang akan menjadi kasus HIV

stadium lanjut di masa mendatang. Selain itu, hasil analisis surveilans sentinel ini dapat digunakan untuk melakukan perencanaan dan evaluasi upaya penanggulangan HIV/AIDS oleh pemangku kebijakan, petugas kesehatan, maupun pihak terkait lainnya di wilayah kerja masing-masing. Pendekatan dan pelaksanaan surveilans HIV ditentukan oleh perkembangan dan tingkat epidemi HIV. Secara fase epidemiologis, perkembangan dan tingkat epidemi HIV di seluruh dunia dapat dibagi menjadi 3 fase, dimana setiap fasenya memiliki fokus kegiatan surveilans yaitu Fase Awal-epidemi derajat/tingkat terendah, fase menengah-epidemi terkonsentrasi, dan fase lanjut-epidemi yang meluas.⁽⁷⁾

Dalam penyelenggaraan surveilans kesehatan setiap instansi kesehatan baik itu puskesmas maupun rumah sakit yang ada di Kota Padang panjang terutama di Dinas Kesehatan harus memiliki tenaga surveilans yang handal yang latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya agar program dapat berjalan dengan baik. Di Kota Padang Panjang kegiatan surveilans sudah dilakukan dengan baik. Namun, tenaga surveilans di Dinas Kesehatan Kota maupun di Puskesmas masih belum mencukupi sesuai dengan kebutuhan,



sehingga tenaga surveilans yang ada di instansi tidak sesuai dengan bidang kerjanya. Berdasarkan permasalahan diatas diperlukan evaluasi system surveilans HIV/AIDS di Dinas Kesehatan Padang Panjang.

BAHAN DAN METODE

Desain studi yang digunakan dalam evaluasi sistem surveilans HIV/AIDS di Kota Padang Panjang adalah desain studi deskriptif observasional dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan system surveilans HIV/AIDS berdasarkan komponen input (*man, money, methode, material, dan machine*), komponen proses (pengumpulan data, pengolahan dan penyimpanan data), dan komponen output. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dokumen untuk melihat pelaksanaan pelaporan sistem surveilans PD3I dan HIV/AIDS dan indepth interview kepada petugas surveilans HIV yang terdiri dari 4 orang dari Puskesmas dan 1 orang dari Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang, dimana wawancara ini dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2023 dan 24 Agustus 2023. Variabel yang dinilai adalah data personel, prasarana,

komponen sistem surveilans, atribut/karakteristik surveilans. Analisis data dilakukan secara deskriptif pada setiap variabel evaluasi/penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi.

HASIL

1. Komponen Input

a. Man

Petugas surveilans Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang menjelaskan bahwa terdapat 2 orang petugas surveilans dengan jenjang pendidikan S1 Kesehatan Masyarakat dengan Peminatan Epidemiologi dengan lama kerja 2 Tahun di Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang. Petugas surveilans Dinas Kota Padang Panjang memiliki tanggung jawab mengelola programnya masing-masing seperti halnya petugas surveilans 1 memegang program campak sekaligus membuat data bulletin mingguan dan petugas surveilans 2 memegang program DBD dan Rabies. Pemegang program



HIV/AIDS sendiri di Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang tidak hanya memegang atau mengelola program HIV/AIDS saja namun juga pemegang program lain yaitu program TB.

b. Money

Petugas surveilans Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang maupun puskesmas menjelaskan bahwa, selama dua tahun terakhir penatalaksanaan program HIV/AIDS tetap berjalan seperti biasanya mulai dari kegiatan pemberian informasi-informasi terkait HIV/AIDS ke masyarakat dan kepada kelompok-kelompok beresiko dan melakukan kegiatan skrining sampai serta penjarung kasus HIV/AIDS ke tempat-tempat tertentu seperti di rumah sakit, rutan, salon, dan lain sebagainya. Namun, untuk kegiatan seminar tidak bisa dilakukan berkaitan dengan pemotongan anggaran

program HIV/AIDS untuk Dinas Kesehatan Kota/Kab. Hal ini, dikarenakan anggaran kegiatan seminar cukup tinggi untuk dilakukan.

c. Methode

Petugas surveilans Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang maupun puskesmas menjelaskan bahwa alur dalam pelaksanaan program HIV/AIDS dari unit kesehatan terendah yaitu Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) adalah Puskesmas. Puskesmas akan melakukan pencatatan data berdasarkan format formulir yang sudah disediakan oleh Dinas Kesehatan yang nantinya akan dilaporkan setiap bulan kepada Dinas Kesehatan.

d. Material-machine

Petugas surveilans Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang maupun puskesmas menjelaskan bahwa sarana dan prasarana untuk pelaksanaan surveilans HIV/AIDS sudah tersedia



dengan lengkap mulai dari ATK, formulir atau format laporan, computer dan perangkatmya, BMHP (Bahan Medis Habis Pakai) dan sarana lain yang menunjang kegiatan surveilans di masing-masing puskesmas. Data biologis dalam SSH adalah seluruh data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan laboratorium pada spesimen biologis yang telah dikumpulkan. Data hasil pemeriksaan dicatat oleh petugas laboratorium pada formulir yang telah disediakan. Formulir dan Petunjuk Pengisian Pencatatan Biologis SSH (Formulir SENTINEL01 dan Formulir SENTINEL02). Setelah formulir terisi, maka data sudah siap untuk diinput kedalam SIHA online dengan alamat web: www.siha.depkes.go.id

2. Komponen Proses

Dalam melakukan pengumpulan data HIV/AIDS

dilakukan secara langsung kelapangan dengan petugas baik di Rumah Sakit maupun ketempat-tempat yang beresiko dan juga menggunakan Aplikasi SITRUST (Sistem Informasi Treking Untuk Spesimen Transportasi) yang digunakan untuk mengirim permintaan pemeriksaan labor yang tidak bisa dilakukan oleh petugas surveilans sendiri seperti pemeriksaan viral load yaitu pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui jumlah virus di dalam darah orang dengan HIV (ODHIV) atau AIDS. Dimana pemeriksaan tersebut hanya bisa dilakukan di Rumah Sakit Rujukan di Sumatera Barat (M.Djamil dan RSAM).

3. Komponen Output

Diseminasi atau penyebarluasan informasi dari petugas di Rumah Sakit, Puskesmas dan Dinas Kota Padang Panjang dilakukan dengan cara melaporkan setiap kasus yang masuk berdasarkan data baik data mingguan, bulanan, semester dan tahunan dan Dinas Kesehatan



Kota melaporkan ke Pusat menggunakan Aplikasi SIHA. Diseminasi informasi dari pelaksanaan surveilans HIV/AIDS juga dilakukan kepada masyarakat.

PEMBAHASAN

1. Evaluasi Komponen Input

Berdasarkan wawancara dengan petugas surveilans di Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang dan pemegang program HIV/AIDS. Kelemahan dalam sistem input adalah sumber daya petugas yang tidak mencukupi, beban tugas ganda pada petugas, petugas yang ada belum mendapatkan pelatihan khusus, anggaran khusus program HIV/AIDS. tidak ada, sarana dan prasarana yang digunakan dalam surveilans HIV/AIDS belum dimanfaatkan secara optimal.

2. Evaluasi Komponen Proses

Berdasarkan wawancara mendalam dengan petugas HIV/AIDS, pengumpulan data HIV/AIDS dilakukan langsung di lapangan bersama petugas baik di

rumah sakit maupun tempat berisiko dan juga menggunakan aplikasi SITRUST (Trekkling Information System for Transport Specimens) yang digunakan untuk mengirim permintaan pemeriksaan. persalinan yang tidak dapat dilakukan oleh petugas surveilans sendiri, seperti pemeriksaan viral load, yaitu pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui jumlah virus dalam darah orang dengan HIV (ODHIV) atau AIDS. Dimana pemeriksaan ini hanya dapat dilakukan di Rumah Sakit Rujukan Sumatera Barat (M.Djamil dan RSAM) sedangkan pengolahannya dilakukan dengan menggunakan MS Word. Excel, SITRUS dan SIHA.

3. Evaluasi Komponen Output

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai program surveilans HIV/AIDS terhadap petugas pada masing-masing puskesmas koordinator dan sosialisasi atau sosialisasi kepada petugas di RS, Puskesmas dan



Dinas Kota Padang Panjang dilakukan dengan cara melaporkan setiap pemasukan kasus berdasarkan data, baik mingguan maupun mingguan, bulanan, semester dan tahunan dan Dinas Kesehatan Kota melaporkan ke Pusat menggunakan Aplikasi SIHA.

Berdasarkan hasil evaluasi komponen Input, Proses dan Output serta dilakukan analisis prioritas masalah, analisis penyebab masalah menggunakan diagram *fishbone*, alternative pemecahan masalah, sehingga dapat dilakukan rencana tindak lanjut dari permasalahan tersebut dengan melakukan rencana implementasi atau intervensi system surveilans HIV/AIDS di Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang yaitu dengan memberikan pelatihan khusus kepada petugas surveilans dan pemegang program di Dinas Kesehatan maupun di masing-masing Puskesmas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan surveilans HIV/AIDS yang diidentifikasi menggunakan pendekatan sistem (input, proses, dan output) di Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang sehingga kegiatan tidak berjalan maksimal, antara lain:

- a. Memasukkan. Kelemahan pada sistem input adalah sumber daya petugas, adanya beban ganda tugas yang dimiliki petugas, petugas yang ada belum mendapat pelatihan khusus, belum ada anggaran program khusus HIV/AIDS, sarana dan prasarana yang digunakan dalam surveilans HIV/AIDS belum optimal. digunakan secara optimal.
- b. Proses. Kelemahannya terdapat pada tahap pengolahan dan penyimpanan data yaitu kurang optimalnya penggunaan aplikasi SIHA untuk program HIV/AIDS.
- c. Keluaran. Sosialisasi di Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang mengenai Program HIV/AIDS hanya dilakukan kepada pihak internal, belum kepada masyarakat luas.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan surveilans HIV/AIDS di Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang ,



terdapat beberapa rancangan intervensi sebagai bentuk rekomendasi dan peningkatan mutu, yaitu: Menyelenggarakan pelatihan khususnya bagi pemegang program HIV/AIDS di seluruh wilayah. puskesmas untuk meningkatkan kapasitas pemegang program, dan membuat rencana anggaran HIV/AIDS serta mengusulkan periode berikutnya. Saran dari Evaluasi Sistem Surveilans Di Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang adalah sebagai berikut:

- a. Perlu adanya pelatihan dan bimbingan teknis bagi petugas surveilans HIV/AIDS di Puskesmas secara berkala sehingga dapat meningkatkan keterampilan petugas dalam mengambil atau mengumpulkan data.
- b. Perlunya alokasi dana khusus terkait program HIV/AIDS dari pusat.
- c. Perlunya optimalisasi pemanfaatan Sistem Informasi HIV/AIDS & IMS (SIHA)

Orang Dengan Hiv / Aids);
Systematic Review. 2020;25–6.

3. Kesehatan K, Indonesia R. *Profil Kesehatan Indonesia*. 2019.
4. Barat DKPS. *Data Kasus HIV/AIDS Provinsi Sumatera Barat*. Padang; 2020. p. 1–3.
5. Padang Panjang DKK. *Data Kasus HIV Kota Padang Panjang*. Padang Panjang; 2022. p. 1.
6. Kemenkes RI, *Petunjuk Teknis Surveilans Sentinel HIV*. 2015. [Daring]. Tersedia pada: <https://siha.kemkes.go.id/portal/strategi-informasi>

DAFTAR PUSTAKA

1. Maharani F. *Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma Terhadap Orang Dengan Hiv Dan Aids (Odha)*. J Endur. 2017;2(2):158.
2. Utami WN, Hutami MS, Hafidah F, Pristya YR. *Stigma Dan Diskriminasi Kepada Odha (*